



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9069-9077

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Karakteristik Eksekutif, *Sales Growth* dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Anisa Fadilah Putri¹, Juitania²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

anisafadilahputri20@gmail.com, juitaniabudiono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor secara empiris yang mempengaruhi tax avoidance pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dengan variabel independent yaitu karakteristik eksekutif, sales growth dan intensitas modal. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sekunder. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan purposive sampling, sehingga terpilih sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total 95 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan regresi Fixed Effect Model. Data diolah dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif, sales growth, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian secara parsial variabel karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan pengambilan risiko oleh manajemen dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga peningkatan penjualan tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan variabel intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance, bahwa besarnya proporsi aset dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai sarana dalam melakukan perencanaan pajak perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance di Indonesia.

Kata kunci: Karakteristik Eksekutif, Sales Growth, Intensitas Modal, dan Tax Avoidance

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki beragam potensi untuk tumbuh menjadi negara maju. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembangunan yang merata di seluruh wilayah. Sektor pajak ikut serta berkontribusi sebagai bagian dari penerimaan negara yang paling besar. Pajak sendiri adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap individu maupun badan usaha. Dana pajak digunakan pemerintah untuk membiayai kebutuhan negara, baik pengeluaran rutin maupun pembangunan, yang pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pajak juga sebagai instrument untuk mengatur kebijakan ekonomi dan sosial, serta menstabilkan perekonomian. Meskipun demikian, upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak tidak selalu berjalan mudah karena masih banyak kendala, salah satunya praktik penghindaran pajak (Rizki dkk., 2021).

Fenomena yang menjadi sorotan publik di Indonesia adalah dugaan impor emas oleh PT Aneka Tambang Tbk (Antam) mencerminkan praktik manipulasi klasifikasi tarif barang impor melalui perubahan kode Harmonized System (HS) pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dimana pada periode 2019 hingga April 2021, Antam diduga melakukan penggelapan produk emas setara Rp 47,1 triliun dengan cara menukar kode impornya. Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di Bandara Soekarno-Hatta. Emas yang didatangkan dari Hongkong melalui Singapura diekspor dengan kode HS 7108.13.00 sebagai emas setengah jadi (semi-manufactured forms) yang seharusnya dikenakan bea masuk 5%, PPh impor 2,5%, serta potensi PPN 10%. Praktik ini tidak hanya berpotensi merugikan negara hingga Rp2,9 triliun (bea impor Rp2,35 triliun dan PPh Rp597 miliar) tetapi juga menunjukkan kolusi antara importir Antam dengan pejabat Bea Cukai Soekarno-Hatta (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Fenomena ini berkaitan dengan tax avoidance, dimana strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan, yang tercermin dari keputusan manajerial terkait klasifikasi impor sebagai bagian dari kewenangan karakter eksekutif dalam menentukan kebijakan perpajakan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Faktor pertama yaitu karakteristik eksekutif sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis dimana semakin eksekutif memiliki sifat risk taker maka

semakin besar pula kemungkinan adanya tindakan tax avoidance (Ayustina & Safi'i, 2023). Karakteristik eksekutif mencerminkan kecenderungan pemimpin dalam menghadapi risiko. MacCrimmon dan Wehrung (1990) serta Low (2009) membagi karakter tersebut menjadi dua, yaitu risk taker dan risk averse cenderung berhati-hati dan menghindari risiko besar (Haztania & Lestari, 2023). Penelitian mengenai karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya adalah: (Ayustina & Safi'i, 2023) menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut (Maulina & Mu'arif, 2024) dan (Ekaputra dkk., 2020) karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tax avoidance yaitu sales growth, Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan suatu perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahwa secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (sustainable growth rate) dengan melihat kesetaraan keputusan investasi dan pembiayaan (Wulandari & Putri Pratiwi, 2023). Penelitian mengenai sales growth terhadap tax avoidance sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah: (Muhammad Ikhlasul dkk., 2022) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut (Wulandari & Putri Pratiwi, 2023) dan (Rian, 2024) sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tax avoidance yaitu intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi yang melaksanakan penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Pengurangan pembayaran pajak dapat dicapai melalui kepemilikan aset tetap karena adanya biaya depresiasi dalam meminimalisir beban pajak. Proporsi aset tetap dan biaya depresiasi yang semakin besar, akan menurunkan pajak yang dibayarkan. Salah satu cara dengan melalui depeesiasi aset tetap untuk menekan beban pajak, strategi ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus membantu manajemen mencapai target upah yang diinginkan (Amandha Cahyamustika & Meita Oktaviani, 2024). Penelitian mengenai intensitas modal terhadap tax avoidance sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah: (Putri & Yanti, 2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut (Masrurroch dkk., 2021) dan (Rudy & Bunga Safitri, 2025) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori keagenan, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen (Firdaus & Poerwati, 2022). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dalam hubungan kontraktual. perbedaan tujuan ini dapat menimbulkan konflik yang menghambat kinerja perusahaan. untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan aturan dan mekanisme pengadilan yang mampu mengarahkan operasional perusahaan secara efektif (Rian, 2024). Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima oleh manajemen. Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (Firdaus & Poerwati, 2022)

Dalam praktiknya, sering terjadi ketidak seimbangan informasi karena agen biasanya lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan principal. Dengan asumsi bahwa setiap orang cenderung bertindak demi kepentingan dirinya sendiri, agen bisa saja menyembunyikan sebagian informasi dari principal. Situasi ini membuat agen berpeluang dalam melakukan praktik tax avoidance sebagai strategi untuk menekan beban pajak (Sinambela & Nuraini, 2021).

Dalam keterkaitan teori agensi dengan karakteristik eksekutif menjelaskan bahwa ketika seorang pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan atau tugas dalam mengambil keputusan, maka kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan dibuat oleh eksekutif perusahaan (Firmansyah & Pratiwi, 2024). Hubungan teori keagenan dengan sales growth yaitu sifat dasar manusia yang meningkatkan diri (self-interest) dimana investor (principal) yang menginginkan tingkat pertumbuhan penjualan yang terus meningkat, sedangkan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan (Sholihah & Rahmiati, 2024). kaitan teori keagenan dengan intensitas modal terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen meningkatkan laba demi kompensasi. salah satunya dengan menekan beban pajak melalui pemanfaatan penyusutan aset tetap (Putri & Yanti, 2022).

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang berasal dari laporan keuangan serta menggunakan

analisis statistik untuk menguji hipotesis. Jenis asosiatif digunakan karena penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang diakses melalui website resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Sedangkan metode sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi karena menggunakan pengumpulan, mencatat, mengkaji data sekunder serta menelaah kembali buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Operasional Variabel

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak secara umum didefinisikan sebagai perencanaan menggelapkan pajak atau suatu cara menghindari pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang, yaitu memperoleh manfaat dari celah dengan cara tidak melanggar dan tidak bertentangan peraturan perpajakan negara (Ernawati & Simbolon, 2023). *tax avoidance* disajikan pada rumus berikut:

$$CASH ETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak} (1)$$

Sumber: (Lukito & Oktaviani, 2022)

Karakteristik Eksekutif

Karakter eksekutif menggambarkan kecenderungan perilaku manajerial dalam mengambil keputusan strategis, yang dapat dilihat dari seberapa agresif atau konservatif seorang eksekutif dalam menghadapi risiko perusahaan (Laurens Vanessa Danarta dkk., 2025). Karakter Eksekutif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Risiko Perusahaan = \frac{EBIT}{Total Aset} (2)$$

Sumber: (Ikhlusal dkk., 2022)

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan termasuk unsur penting yang berpengaruh terhadap pembayaran pajak oleh perusahaan. Peningkatan penjualan yang terjadi menggambarkan keberhasilan dari investasi pada periode lalu dan hal ini bisa dijadikan sebuah prediksi pertumbuhan penjualan dimasa depan (Ellyanti & Suwanti, 2022). Berdasarkan penelitian (Wulandari & Putri Pratiwi, 2023) Sales Growth dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$sales growth = \frac{penjualan sekarang - penjualan tahun lalu}{penjualan tahun lalu} (3)$$

Sumber: (Wulandari & Putri Pratiwi, 2023)

Intensitas Modal

Intensitas Modal didefinisikan sebagai perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap (Awaliyah dkk., 2021). Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan, Hal tersebut karena beban depresiasi mampu mengurangi laba perusahaan sehingga berdampak terhadap pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Berdasarkan penelitian (Putri & Yanti, 2022) intensitas modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Intensitas Modal = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset} (4)$$

Sumber: (Putri & Yanti, 2022)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik regresi menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan kesimpulan dan interpretasi, sehingga dapat mendukung tujuan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti, yaitu uji statistik deskriptif, model regresi data (CEM, FEM, REM), uji model regresi data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F), uji parsial (uji T).

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.262427	0.110684	0.082440	0.327841
Median	0.238536	0.088829	0.062475	0.281347
Maximum	1.138540	0.448358	0.688955	1.386236
Minimum	0.028294	0.025156	-0.285249	0.015121
Std. Dev.	0.130443	0.084856	0.158014	0.268109
Skewness	3.703589	2.062736	1.366831	0.771306
Kurtosis	23.58198	7.479231	7.133068	3.736002
Jarque-Bera	1894.000	146.7870	97.19751	11.56368
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.003083
Sum	24.93060	10.51493	7.831764	31.14486
Sum Sq. Dev.	1.599440	0.676854	2.347035	6.756949

Berdasarkan tabel 1 diatas, terdapat 90 sampel data yang diolah pada penelitian ini ditunjukkan pada nilai observations. Nilai mean variabel tax avoidance yaitu 0,262427. Nilai maksimum yaitu sebesar 1,138540 dan nilai minimum sebesar 0,028294 dengan nilai standar deviasi (std.dev) sebesar 0,130443. Variabel karakteristik eksekutif memiliki nilai mean sebesar 0,110684. Nilai maksimum sebesar 0,448358 dan nilai minimum sebesar 0,025156 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,084856. Variabel sales growth memiliki nilai mean sales growth sebesar 0,082440. Nilai maksimum sebesar 0,688955 dan nilai minimum sebesar -0,285249 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,158014. Variabel intensitas modal memiliki nilai mean intensitas modal sebesar 0,327841. Nilai maksimum sebesar 1,386236 dan nilai minimum sebesar 0,015121 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,268109.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	1.516251	(18,73)	0.1091
Cross-section Chi-square	30.175002	18	0.0358

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ artinya model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.378903	3	0.0024

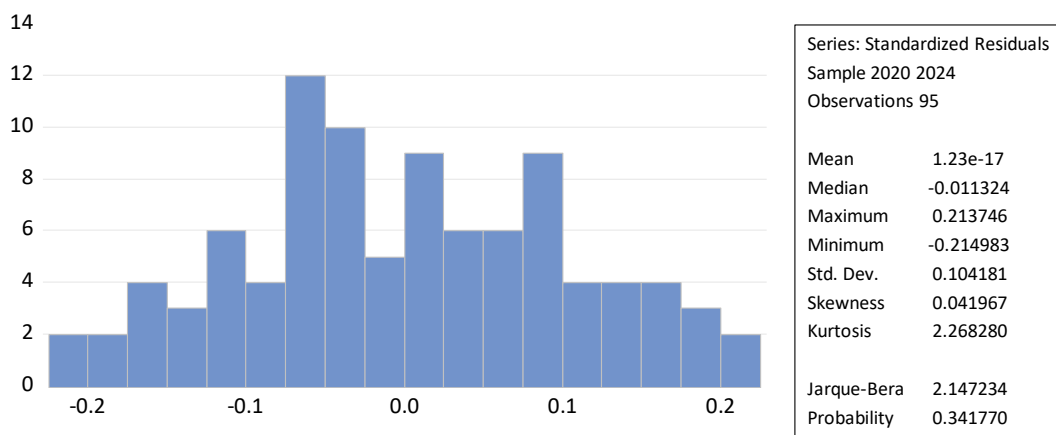
Sumber: Output Eviews 12, 2025

Pada Table 3, nilai probabilitas $0,0024 < 0,005$ artinya model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel disimpulkan metode estimasi regresi data panel digunakan ini yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta memastikan apakah data yang diteliti memiliki kesalahan. dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autikorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2,147234 dan nilai probabilitas sebesar $0,341770 > 0,05$ yang artinya bahwa pada penelitian ini residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Mutlikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.000673	3.894460	NA
X1	0.026353	2.953208	1.085950
X2	0.007309	1.331682	1.044382
X3	0.002638	2.725273	1.085283

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4. menunjukkan nilai *Centered* VIF pada variable karakteristik eksekutif, *sales growth* dan intensitas modal memiliki nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.693634	Prob. F (9,85)	0.1030
Obs*R-squared	14.44551	Prob. Chi-Square (9)	0.1073
Scaled explained SS	129.6064	Prob. Chi-Square (9)	0.0000

Berdasarkan tabel 5, nilai probabilitas variabel karakteristik eksekutif sebesar < 0,05, *sales growth* sebesar > 0,05 dan intensitas modal sebesar > 0,05 artinya data lolos dari uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.103632
Mean dependent var	0.850565
S.D. dependent var	0.669767
Sum squared resid	1.020252
Durbin-Watson stat	2.121867

Berdasarkan tabel 6 nilai durbin-watson (dw) 2.121867. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dw terletak diantara nilai du dan nilai 4-du yaitu $1,7316 < 2,8268 < 2,121867$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi model data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik eksekutif, *sales growth*, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.428261	0.020775	20.61441	0.0000
X1	-0.804969	0.170520	-4.720673	0.0000
X2	-0.054071	0.034017	-1.589511	0.1163
X3	-0.220471	0.030963	-7.120542	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil persamaan mode regresi tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi data panel nilai koefisien konstanta sebesar 0,428261 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel karakteristik eksekutif, *sales growth* dan intensitas modal dalam keadaan konstan atau tetap, maka variabel *tax avoidance* mengalami kenaikan 0,428261
- Berdasarkan persamaan regresi data panel nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* sebesar -0,804969 dan bernilai negatif. Artinya apabila setiap kenaikan satu satuan variabel karakteristik eksekutif, maka nilai dari variabel dependen *tax avoidance* akan terjadi penurunan sebesar -0,804969.

- c. Berdasarkan persamaan regresi data panel nilai koefisien regresi variabel sales growth sebesar -0,054071 dan bernilai negatif. Artinya apabila setiap kenaikan satu satuan variabel sales growth, maka nilai dari variabel dependen tax avoidance akan terjadi penurunan sebesar -0,054071.
- d. Berdasarkan persamaan regresi data panel nilai koefisien regresi variabel intensitas modal sebesar -0,220471 dan bernilai negatif. Artinya apabila setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas modal, maka nilai dari variabel dependen tax avoidance akan terjadi penurunan sebesar -0,220471.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.855769
Adjusted R-squared	0.814278
S.E. of regression	0.118220
F-statistic	20.62532
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R²) pada table 8 dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R-Squared sebesar 0,814278. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel karakteristik eksekutif, sales growth dan intensitas modal dapat menjelaskan variabel dependen tax avoidance sebesar 81% dan sisanya 19% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.855769
Adjusted R-squared	0.814278
S.E. of regression	0.118220
F-statistic	20.62532
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 9. dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 20,62532 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Dengan demikian, hasil yang didapatkan F_{hitung} (20,62532) > F_{tabel} (2,704703) dan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya bahwa karakteristik eksekutif, sales growth dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.428261	0.020775	20.61441	0.0000
X1	-0.804969	0.170520	-4.720673	0.0000
X2	-0.054071	0.034017	-1.589511	0.1163
X3	-0.220471	0.030963	-7.120542	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 10, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk mencari T_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan

menggunakan rumus $df = n - k - 1$, dengan jumlah sampel (n) = 95 dan jumlah variabel (k) = 3. Jika, $df = 95 - 4 = 91$, sehingga nilai T_{tabel} yang diperoleh, yaitu 1,986377. Maka, Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance
Hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel karakteristik eksekutif (X_1), memiliki T_{hitung} sebesar -4,720673 yang bernilai negatif, sedangkan T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,986377 dari hasil tersebut, nilai T_{hitung} (-4,720673) < T_{tabel} (1,986377), Nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_2 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance.
- b. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance
Hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel sales growth (X_2), memiliki T_{hitung} sebesar -1,589511 yang bernilai negatif, sedangkan T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,986377 dari hasil tersebut, nilai T_{hitung} (-1,589511) < T_{tabel} (1,986377), yang dimana H_3 ditolak. Sedangkan, nilai probabilitas sebesar $0,1163 > 0,05$, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sales growth secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance.
- c. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance
Hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel intensitas modal (X_3), memiliki T_{hitung} sebesar -7,120542 yang bernilai negatif, sedangkan T_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,986377 dari hasil tersebut, nilai T_{hitung} (-7,120542) < T_{tabel} (1,986377), Sedangkan, nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pembahasan

Pengaruh Secara Simultan Karakteristik Eksekutif, Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Karakteristik eksekutif, sales growth, dan intensitas modal secara bersama sama memengaruhi praktik penghindaran pajak. Kebijakan pengelolaan pajak perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara karakter pengambilan Keputusan, kondisi kinerja Perusahaan, serta struktur asset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh karakter eksekutif sebagai pengambilan Keputusan, perkembangan aktivitas usah serta komposisi asset Perusahaan yang pada akhirnya sejalan dengan pandangan teori agensi mengenai adanya kepentingan manjaner dalm mengelola kinerja perusahaan terasuk melalui kebijakan perpajakan.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

karakteristik eksekutif secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak perusahaan, di mana kebijakan pajak sangat ditentukan oleh sikap dan pertimbangan eksekutif sebagai pengambil keputusan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen membuka peluang bagi eksekutif untuk menyusun strategi pajak sesuai orientasi risiko, etika, dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dalam teori keagenan yang menjelaskan bagaimana principal, yang berfungsi sebagai pemiliki atau pemegang saham, dan agen yang berfungsi sebagai eksekutif dengan otoritas pengambilan Keputusan. selanjutnya, eksekutif adlah orang-orang yang memilki peran penting bagi perusahaan karena memiliki kemampuan dan kekuatan terbaik untuk mengatur sistem operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haztania & Lestari, 2023) dan (Wibawa & Siswanto, 2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu mendorong perusahaan untuk menekan kewajibannya, karena kondisi keuangan yang lebih stabil justru membuat perusahaan mampu memenuhi beban pajak tanpa harus melakukan penghindaran.

Dalam teori agency bahwa sifat dasar manusia yang meningkatkan diri (self-interest) dimana investor (principal) yang menginginkan tingkat pertumbuhan penjualan yang terus meningkat, sedangkan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayar yakni semakin besar beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safaria & Rahma, 2025) dan (Isnaini dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7191>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dimana nilai statistik uji yang jauh melampaui batas kritis serta tingkat signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa variabel intensitas modal mampu menjelaskan perubahan perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Dengan kata lain, intensitas modal tidak hanya menjadi unsur pendukung operasional, tetapi juga berperan dalam strategi perpajakan perusahaan.

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan agen dalam suatu perusahaan yakni menerima kompensasi. Agar mendapatkan kompensasi, pihak agen akan berusaha menaikkan kinerja perusahaan. Hal ini tentunya akan memotivasi pihak agen supaya menaikkan laba perusahaan melalui tindakan tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah dkk., 2025) dan (Rinaldi dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik eksekutif, sales growth dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance, Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance, Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus menjaga transparansi dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan laporan tersebut telah diaudit. hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor sekaligus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance serta memperluas jangkauan penelitian.

Referensi

1. Ayustina, A., & Saffi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
2. Ekaputra, R. M. R., University, T., Nazar, M. R., University, T., Asalam, A. G., University, T., & Husna, A. (2020). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Volume3, N.*
3. Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 289–304. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.112>
4. Isnaini, A. M., Wahyuningtyas, E. T., Akuntansi, P. S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2022). *Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 10(03), 1–9.
5. Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
6. Maulina, L., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436>
7. Muhammad Ikhlusal, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Samino Hendrianto. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 1(4), 157–178. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119>
8. Nurhasanah, S., Romadhina, A. P., & Pamulang, U. (2025). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTENSITAS MODAL, EARNING MANAGEMENT DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TAX PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTENSITAS MODAL, EARNING MANAGEMENT, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP*. 06(02), 57–71.
9. Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
10. Rian. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.
11. Rinaldi, M., Harits, M., Khatib, Z., Sudirman, S. R., Ramadhani, M. A., & Mulawarman, U. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN*. 3(1), 551–566.
12. Rizki, P., Arieftiara, D., & Masripah. (2021). *ENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 2 No.*
13. Safaria, P., & Rahma, A. (2025). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, AND THIN CAPITALIZATION ON TAX AVOIDANCE*. *September*, 5970–5981.
14. Wibawa, E. S., & Siswanto, E. (2024). *Peran Karakter Eksekutif, Performa Keuangan, dan Ukuran*. 4(1), 35–43.
15. Wulandari, I., & Putri Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1368>